

**TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MAHASISWA PJKR FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2016**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dewi Kiani Cakrawati

16601244033

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA
PJKR FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA ANGKATAN 2016**

Oleh:
Dewi Kiani Cakrawati
NIM. 16601244033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 yang sudah mengikuti mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang berjumlah 180 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 menggunakan teknik sampling insidental. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berada pada kategori “sangat rendah” 3,85% (2 mahasiswa), “rendah” sebesar 67,31% (35 mahasiswa), “sedang” sebesar 19,23% (10 mahasiswa), “tinggi” 9,62% (5 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 0% (0 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada hasil tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 berada pada kategori “rendah”.

Kata kunci: tingkat pemahaman, kompetensi pedagogik, mahasiswa PJKR

**THE LEVEL OF UNDERSTANDING PEDAGOGICAL COMPETENCE
PHYSICAL EDUCATION, HEALTH AND RECREATION STUDENT SPORT
SCIENCE FACULTY YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY BATCH 2016**

Oleh:
Dewi Kiani Cakrawati
NIM. 16601244033

ABSTRACT

This study aims to identifying the level of understanding pedagogical competence Physycal Education, Health and Recreation Student Sport Science Faculty Yogyakarta State University batch 2016.

The kind of the research is descriptive quantitative. The population in this research is student of Physycal Education, Health and Recreation Sport Science Faculty Yogyakarta State University batch 2016 that been following a course called introduction of the field schooling 180 interviewed students. A total of 52 sample in this research using incidental sampling technique. Data collection technique using multiple choice test. Data analysis technique using analysis presented in the form of the percentage.

The results of the study showed the level of understanding pedagogical competence Physical Education, Health and Recreation Students Sport Science Faculty Yogyakarta State University batch 2016 be in the “very low” 3,85% (2 students), “low” 67,31% (35 students), “medium” 19,23% (10 students), “high” 9,62% (5 students) and “very high” 0% (0 student). Category most dominan ton the outcome of their level of understanding pedagogical competence Physical Education, Health and Recreation Students Sport Science Faculty Yogyakarta State University batch 2016 be in the category “low”.

Keywords: *Level of understanding, Competence of pedagogical, Physical Education, Health and Recreation students*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Kiani Cakrawati

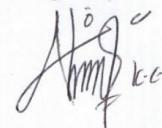
NIM : 16601244033

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK MAHASISWA PJKR FAKULTAS
ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2016

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,
Yang Menyatakan,



Dewi Kiani Cakrawati
NIM. 16601244033

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA
PJKR FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA ANGKATAN 2016**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Mengetahui,

Disetujui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes

Tri Ani Hastuti, M.Pd

NIP. 19610731 199001 1 001

NIP. 19720904 200112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PJKR FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2016

Disusun Oleh:

Dewi Kiani Cakrawati
NIM. 16601244033

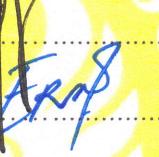
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Januari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Ketua Penguji		22-1-2020
Dr. Guntur, M.Pd Sekretaris Penguji		22-1-2020
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes Penguji Utama		22-1-2020

Yogyakarta 23 Januari, 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

Keep Moving Forward.
(Dewi Kiani Cakrawati)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk orang yang saya sayangi:

1. Orang tua, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya karena doa bapak dan ibu kepada anak tidak ada yang menghalangi dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Sebagai bentuk pertanggungjawaban saya kepada bapak dan ibu. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta untuk kalian, Bapak Daryono, S.Pd.,M.M.Pd dan Ibu Herlina Aprianingsih.
2. Untuk kakak-kakak ku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doa kalian untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu. Terimakasih untuk:
 - a. Fitri Citraningtyas, S.E. dan Aris Fajar Pembudi, S.Pd. Jas.,M.Or.
 - b. Buyung Kusumawardhana, S.Pd.,M.Kes dan Ina Shofiyatun, S.S

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yudanto, S.Pd. Jas.,M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto. M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi penulis berjalan lancar.

5. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kedua orang tua, Bapak Daryono, S.Pd., M.M.Pd., dan Ibu Herlina Aprianingsih yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan segala dukungannya.
8. Keluarga Besar PJKR E 2016 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
9. Keluarga Besar ENSS Jogja yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
10. Keluarga Besar KKN G231 yang telah banyak memberikan motivasi untuk sukses dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Keluarga Besar PLP SMK Negeri 2 Sewon yang telah memberikan semangat untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas

Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang
membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Penulis



Dewi Kiani Cakrawati

NIM. 16601244033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	7
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	49
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Butir Instrumen	57
F. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan	86
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Kesimpulan.....	96
C. Saran	97

Daftar Pustaka.....	98
----------------------------	----

LAMPIRAN.....	100
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi Pedagogik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007	31
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Cob ^a	55
Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	59
Tabel 4. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal	59
Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	59
Tabel 6. Norma Penilaian.....	63
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016	64
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016	65
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	67
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Penguasaan Karakteristik Peserta Didik	67
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran.....	69
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran	69
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Kurikulum.....	71
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Kurikulum.....	71
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Pembelajaran yang Mendidik.....	73
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Pembelajaran yang Mendidik.....	73
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	75
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi	75

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Potensi Peserta Didik	77
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Potensi Peserta Didik	77
Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Komunikasi secara Efektif, Empatik dan Santun	79
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Komunikasi yang Efektif, Empatik dan Santun	79
Tabel 23. Deskriptif Statistik Faktor Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.....	81
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	81
Tabel 25. Deskriptif Statistik Faktor Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran	83
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran	83
Tabel 27. Deskriptif Statistik Faktor Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran	85
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Faktor Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	66
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Penguasaan Karakteristik Peserta Didik.....	68
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran	70
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pengembangan Kurikulum	72
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pembelajaran yang Mendidik	74
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi	76
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pengembangan Potensi Peserta Didik	78
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Komunikasi yang Efektif, Empatik dan Santun	80
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar.....	82
Gambar 10. Diagram Batang Faktor Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran.....	84
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	101
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 3. Lembar Expert Judgment.....	103
Lampiran 4. Analisis Butir Soal.....	106
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	107
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	110
Lampiran 7. Data Statistik.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2007:3) lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses yang tiada henti demi pengembangan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dapat dimanfaatkan bagi kehidupannya. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam setiap individu sehingga individu dengan potensinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya bahkan bagi negaranya.

Untuk mewujudkan harapan pendidikan tersebut maka dibutuhkan figur seorang pendidik atau guru. Menurut Barnadib yang dikutip oleh Siswoyo dkk (2013:116) pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk

memiliki kompetensi-kompetensi tertentu. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru.

Kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani yang artinya membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang (Payong, 2011:28-29). Dilihat dari asal katanya, maka kompetensi pedagogik nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntutan mutlak manusia sepanjang zaman karena kompetensi ini melekat dalam tugas seorang pendidik dan orang tua. Ketika peran orang tua digantikan oleh guru di sekolah maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

(kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru wajib menguasai kompetensi pedagogik dengan baik agar dapat membimbing atau mengatur siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan dari tuntutan-tuntutan di atas, UNY harus menyelenggarakan beberapa program secara sinergis termasuk diantaranya adalah program pendidikan akademik dan profesional bidang kependidikan (Kurikulum PJKR 2014, 2015:4). Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta yang melaksanakan pendidikan akademik yang profesional pada beberapa disiplin ilmu. FIK UNY memiliki 4 prodi yaitu Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Prodi Ilmu Keolahragaan dan PGSD Penjas. Tercapainya tujuan lembaga pendidikan khususnya di Fakultas Ilmu Keolahragaan tidak terlepas dari tercapainya program pendidikan dan pelaksanaan kurikulum melalui mata kuliah. Mata kuliah mempunyai tujuan sesuai dengan bidang keilmuan dan keterampilan yang dibatasi oleh kurikulum.

Struktur kurikulum prodi PJKR tersusun atas mata kuliah universitas, mata kuliah kependidikan, mata kuliah fakultas, mata kuliah jurusan dan mata kuliah program studi. Mahasiswa program studi PJKR yang menempuh mata

kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani (PPG Penjas) dapat dikatakan sudah paham akan profesionalisme dan kompetensi sebagai guru pendidikan jasmani yang sesuai dengan buku Standar Kompetensi Guru Pemula Program Studi Pendidikan Jasmani jenjang Strata 1.

Berdasarkan studi awal yang sudah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara pada mahasiswa PJKR FIK UNY saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) masih ditemui masalah terkait pemahaman kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik seperti masih ada beberapa mahasiswa yang kesulitan membuat rancangan pembelajaran contohnya pada sebelum pembelajaran, perencanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat mahasiswa masih *copy paste* dengan teman yang lain atau dari internet. Hal ini bisa jadi tidak sesuai dengan kondisi sekolah karena RPP yang di *copy* berasal dari sekolah lain. Masalah lain yang ditemui yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran. Masih ada beberapa mahasiswa mengajar tidak sesuai dengan RPP yang dibuat atau mengajar menggunakan metode konvensional seperti mahasiswa datang hanya mempresensi peserta didik lalu membiarkan peserta didik bermain sendiri. Hal ini dapat menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk mengaktualisasikan potensi tersebut.

Pada evaluasi pembelajaran, ada beberapa mahasiswa yang melakukan penilaian secara subyektif. Contohnya menilai berdasarkan kebiasaan atau kenal dengan peserta didik tersebut. Selain itu, ada mahasiswa yang masih belum memahami karakteristik peserta didik seperti masih kesulitan mengatur peserta didik yang tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas (teori).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR FIK UNY Angkatan 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa masih belum paham terkait kompetensi pedagogik.
2. Perancangan perencanaan pembelajaran masih belum dikuasai atau dipahami oleh mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016.
3. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, masih ditemukan beberapa mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 menggunakan metode konvensional atau membiarkan peserta didiknya bermain sendiri.
4. Evaluasi pembelajaran atau penilaian dilakukan secara subyektif.
5. Beberapa mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 masih mengalami kesulitan memahami karakteristik peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pertimbangan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, hasilnya akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan pengetahuan serta bermanfaat bagi kajian pengembangan dalam pelaksanaan program pembelajaran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada mahasiswa PJKR tentang kompetensi pedagogik.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada prodi PJKR dalam membuat kebijakan terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman

a. Hakikat Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Pengetahuan tidak akan bermakna pada penerapannya jika tidak di dukung pemahaman mengenai pengetahuan itu. Pemahaman ini memiliki makna yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Menurut Bloom yang dikutip oleh Hamalik (1992:78-79) klasifikasi tingkah laku meliputi:

1) Pengetahuan

Diartikan sebagai kemampuan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (penerapan)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi yang sebenarnya.

4) Analisis

Diartikan suatu kemampuan untuk membuat jenjang gagasan-gagasan dalam suatu kesatuan materi secara jelas.

5) Sintesis

Diartikan suatu kemampuan untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu kesatuan atau keseluruhan.

6) Evaluasi

Diartikan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi.

Selanjutnya Harjanto (1997:60) mengemukakan pemahaman atau *comprehension* didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat ditunjukkan dalam bentuk menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya, menafsirkan sesuatu dengan cara menjelaskan atau membuat intisari dan memperkirakan kecenderungan pada masa yang akan datang. Hasil belajar sub ranah ini meningkat satu tahap lebih tinggi daripada sub ranah pengetahuan.

Menurut Sardiman (2006:42) pemahaman mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pemahaman atau koprehensif memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang karena dengan pemahaman yang dimiliki seseorang akan mampu meletakan suatu bagian pada proposalnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:811) pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan sebuah kemampuan untuk menerima, menerjemahkan suatu teori atau konsep yang dipelajari yang kemudian diungkap kembali dalam bentuk ide atau gagasan.

b. Bentuk-Bentuk Pemahaman

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel 1996:245). Winkel mengambil dari taksonomi bloom, yaitu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu kegiatan bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hierarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Sudjana, 1992:24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

3) Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ektrapolasi Memiliki pemahaman tingkat ektrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Sejalan dengan pendapat diatas Silversius (1991:43-44) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarainya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukan dalam kategori menerjemahkan.

2) Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Mengekstrapolasi (*extrapolation*) agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan instruksional khusus (TIK) merupakan tolok ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatar belakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Instruksional Umum (TIU). penulisan TIK ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan:

- a) Membatasi tugas dan menghilangkan segala kekaburuan dan kesulitan dalam pembelajaran.

- b) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efekifitas pengalaman belajar siswa.
- c) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d) Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesi. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.

4) Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi, pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).

5) Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

6) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completation*) dan *essay*. Dalam penggunaanya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (dari diri sendiri)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologis, meliputi keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - c) Faktor pematangan fisik atau psikis.
- 2) Faktor eksternal (dari luar diri)
 - a) Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.

- b) Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik meliputi fasilitas rumah dan sekolah.
- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

2. Kompetensi Guru

a. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan atau pengalaman belajar informal tertentu yang di dapat sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan (Payong, 2011:17) . Istilah kompetensi guru menurut Broke *and* Stone (1995) yang dikutip oleh Mulyasa (2013:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisne.

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Charles dalam Mulyasa (2013:25) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai

prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Hadis dan Nurhayati, 2012:19-20). Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Suprihatiningrum (2014:100) dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional:

1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang (Payong, 2011:28-29). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Situmorang dan Winarno, 2008:23)

Menurut Wahyudi (2012:22) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu

kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Perancangan pembelajaran.
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- f) Evaluasi hasil belajar.
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik yang sekurang-kurangnya berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar

karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut (Situmorang dan Winarno, 2008:21)

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Menurut Wahyudi (2012:25) kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

- b) Berkommunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsiakn dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar (Mulyasa, 2013:175-176)

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Suprihatiningrum, 2014:113).

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarto, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan. Sedangkan menurut Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas (Suprihatiningrum, 2014:119).

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

3. Kompetensi Pedagogik

a. Hakikat Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kaya bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos*=anak dan *agoge*=mengantar atau membimbing) karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Oleh sebab itu, pedagogi berarti segala

usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang (Payong, 2011:28) sedangkan menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir a yang dikutip oleh Mulyasa (2013:75) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Situmorang dan Winarno, 2008:23). Menurut Wahyudi (2012:22) dalam kompetensi pedagogik guru harus mampu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Perancangan pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik yang sekurang-kurangnya berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Posisi Kompetensi Pedagogik Bagi Guru

Guru merupakan pendidik profesional yang harus melatih, membimbing, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi apa yang perlu dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Bahkan guru adalah pendidik yang merelakan dirinya menerima serta memikul sebagian amanah pendidikan yang seharusnya dipikul oleh orang tua peserta didik. Oleh karena itu, tidak semua orang tua mau menyerahkan anaknya untuk dididik oleh sembarang guru, apalagi yang tidak profesional. Maka dari itu, menjadi seorang guru profesional harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

Yang dimaksud dengan persyaratan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “Janji (sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi); segala sesuatu yang perlu dan harus ada (sedia, dimiliki, dsb); segala sesuatu yang perlu untuk menyampaikan sesuatu maksud; ketentuan (peraturan, petunjuk) yang harus diindahkan dan dilakukan.” Dari sini dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persyaratan menjadi guru adalah segala sesuatu yang harus ada pada seseorang sebelum dan ketika yang bersangkutan diangkat dijadikan sebagai pendidik-guru pada lembaga pendidikan formal.

Oleh karena itu, agar diperoleh pemahaman yang tepat mengenai posisi kompetensi pedagogik bagi guru, maka persyaratan menjadi seorang guru menurut beberapa pakar serta menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia seperti diuraikan di bawah ini perlu diperhatikan.

Menurut Darajat (2011:41) syarat menjadi guru yang baik adalah “1) Taqwa kepada Allah; 2) Berilmu; 3) Sehat jasmani dan 4) Berakhlaq karimah.” Sedangkan menurut Nata (2003:156) ada tiga syarat khusus untuk profesi seorang pendidik, yaitu:

- 1) Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik.
- 2) Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien.
- 3) Seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 42 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

- 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi terakreditasi.

Ditegaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III Tentang Prinsip Profesionalitas pasal 7 ayat (1), bahwa profesi guru dan profesi dosen

merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Kemudian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 8 dinyatakan bahwa : “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi,

Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10 dinyatakn bahwa: “kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Oleh karena itu dari paparan mengenai persyaratan menjadi guru dari para pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki posisi yang sangat penting, posisi kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu bagian dari persyaratan bagi seseorang untuk diangkat menjadi pendidik pada suatu lembaga pendidikan formal. Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasian tugas pokok dan fungsi guru. Apabila salah satu dari persyaratan tersebut tidak terpenuhi, khususnya kompetensi pedagogik maka proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan pun pasti tidak akan dapat dicapai secara maksimal.

c. Pentingnya Kompetensi Pedagogik bagi Guru

Sampai saat ini, barangkali masih ada di antara guru sekolah yang seolah-olah telah memahami dan mengerti tentang apa itu kompetensi pedagogik guru. Sehingga, guru tersebut dalam menjalani tugas-tugas mendidik para siswa proses pembelajaran hanya sekedar formalitas saja. Padahal, penguasaan kompetensi pedagogik oleh guru memiliki posisi kunci bagi perealisasian tugas pokok dan fungsi guru sekolah. secara tegas telah dikemukakan oleh

Anita Puspa Dewi (2016) bahwa pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik adalah guru dapat mengembangkan kemampuannya anak didiknya dengan maksimal karena guru yang menguasai beberapa teori tentang pendidikan dengan mengerti macam-macam teori pendidikan dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Selain itu guru juga diharapkan memahami bermacam-macam model pembelajaran, dengan semakin banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai situasi anak didiknya. Pada dasarnya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajarnya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik bagi seorang guru sangatlah penting. Dengan menguasai kompetensi pedagogik maka seorang guru dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengajar bisa benar-benar memahami kondisi siswa dan mampu membantu peserta didiknya untuk menemukan jati dirinya, menemukan karakternya serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikunya. Dengan kemampuan tersebut kelak seorang guru dapat menciptakan generasi-generasi penerus yang bermanfaat bagi kehidupan beragama, berbangsa maupun bernegara dalam masa depan era globalisasi yang semakin sarat persoalan dan problematika yang menuntut ketersediaan alternatif solusi secara cepat lagi tepat.

d. Cakupan Kompetensi Pedagogik

Agar dapat menjalankan tugas-tugas dengan baik dan benar sebagai seorang pendidik, setiap guru harus memiliki empat macan kompetensi. Salah satu daripadanya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini secara umum merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Bab III Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 2 dan Bagian Kesatuan Kompetensi Pasal 3 ayat (4) bahwa:

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara lebih rinci, kompetensi pedagogik guru termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru seperti tabel 1 di bawah ini.

Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI,
SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK*

**Tabel 1. Standar Kompetensi Pedagogik menurut Permendiknas Nomor 16
Tahun 2007**

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan

	pembelajaran yang mendidik.	pembelajaran yang mendidik 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d)

		reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>

Unsur-unsur yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat (4) juga yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru pada tabel tersebut dalam pandangan para pakar pendidikan, itu semua merupakan kemampuan seseorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan Menurut Ramayulis (2002:85), diantara landasan pendidikan yang harus dikuasai oleh guru adalah:
 - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai pendidikan nasional: (1) mengkaji tujuan pendidikan nasional; (2) mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah; (3) meneliti antar tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional; (4) mengkaji kegiatankegiatan pembelajaran yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat: (1) mengkaji peranan sekolah (2) mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan; (3) mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
 - c) Mengenal standar kompetensi-kompetensi dasar dan indikatok kompetensi pembelajaran.

Seorang guru harus mampu menguasai landasan pendidikan, yang dalam hal ini sangat penting agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan dan cita-cita sekolah yang diinginkan.

Pemahaman terhadap peserta didik Suprihatiningrum (2014:102) berpendapat bahwa, “Pemahaman terhadap peserta didik sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif”. Dalam hal ini hampir sama dengan yang ditegaskan oleh Ramayulis (2002:90) yang hanya menambahkan satu, yaitu “pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus difahami guru terhadap peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, serta potensi peserta didik.” Oleh sebab itu guru dituntut untuk benar-benar memahami peserta didiknya, sehingga bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan bisa menyesuaikan bahan yang akan diajarkan terhadap kebutuhan peserta didik.

1) Pengembangan kurikulum atau silabus

Dalam pengembangan kurikulum dan silabus, sekurang-kurangnya guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memiliki materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan

pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

2) Perancangan pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2014:102), “Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.” Dalam hal ini seorang guru harus bisa merencanakan pembelajaran secara setrategis, mulai dari awal sampai akhir. Biasanya perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP.

3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Ramayulis (2002:92) berpendapat bahwa: Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat merubah perilaku

siswa dari yang awalnya tidak baik menjadi baik, dari awalnya yang belum tahu menjadi tahu.

4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran, Suprihatiningrum (2014:102) berpendapat bahwa : Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa. Guru diharuskan menguasai teknologi pembelajaran agar dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tidak membuat jemu atau bosan peserta didiknya. Tidak hanya mengandalkan alat-alat yang canggih, bisa juga dengan alat yang seadanya.

5) Evaluasi hasil belajar.

Menurut Ramayulis (2002:95), “Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.” Dalam hal ini supaya guru mampu mengetahui kekurangan-kekurangan dan bagaimana hasil kemajuan belajar peserta didik, sehingga bisa memperbaiki apa yang kurang dan apa yang dibutuhkan.

6) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Terkait dengan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Ramayulis berpendapat bahwa: Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remidial, serta bimbingan konseling (Ramayulis, 2002:97). Dengan demikian seorang guru bisa meningkatkan potensi pesertanya, dan juga bisa membentuk watak dan kepribadian pesertanya.

Dari yang ditegaskan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru hampir sama dengan yang disampaikan oleh Sarimaya (2008:20) bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Ramayulis (2002:90-98) berpendapat, bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik, yang meliputi:

- a) Kecerdasan peserta didik
 - b) Kreativitas
 - c) Kondisi fisik
 - d) Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
 - e) Potensi peserta didik
- 2) Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, yang meliputi:
- a) Perancangan pembelajaran
 - b) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran
- 4) Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar, yang meliputi:
- a) Penilaian kelas
 - b) Tes kemampuan dasar
 - c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
 - d) Benchmarking
 - e) Penilaian program
- 5) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, meliputi:
- a) Kegiatan ekstra kurikuler
 - b) Pengayaan dan remidial
 - c) Bimbingan dan konseling pendidikan.

Dari penjelasan beberapa pakar serta menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat difahami bahwa ruang lingkup kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan

atau landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran.

4. Karakteristik Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

a. Hakekat Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaian (Santrock, 2002: 74). Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian.

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131):

- 1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

- 2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- 3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- 4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburuan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri.

Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda. Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 1991: 90) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain:

 - 1) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
 - 2) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
 - 3) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

c. Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki 3 jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Olahraga (POR), Jurusan Pendidikan Kepelatihan (PKO) serta Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi (PKR). Setiap jurusan juga mengelola program studi dan laboratorium sesuai pengembangan keilmuannya yang dipimpin oleh kepala laboratorium. Program studi (prodi) merupakan bagian dari jurusan yang bertugas untuk melayani kebutuhan masyarakat yang dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi. FIK UNY memiliki 4 prodi yaitu Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Prodi Ilmu Keolahragaan dan PGSD Penjas.

Mahasiswa lulusan PJKR diharapkan memiliki:

1) Kompetensi Utama

- a) Kemampuan akademis atau profesional sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.
 - b) Kemampuan pedagogis (guru) dalam melakukan pembelajaran dengan memadukan penguasaan bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga dan ilmu pendidikan.
 - c) Kepribadian dan kemampuan sosial yang baik dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Kompetensi Pendukung
- a) Mampu mengidentifikasi potensi peserta didik yang perlu dikembangkan.
 - b) Mengenal karakteristik peserta didik.
 - c) Memiliki komitmen terhadap hak dan kewajiban peserta didik.
 - d) Mengenal dan memanfaatkan lingkungan peserta didik,
 - e) Menguasai metode dan pembelajaran terhadap peserta didik.
 - f) Mampu berempati terhadap peserta didik.
 - g) Membimbing karir peserta didik.
- 3) Kompetensi Tambahan
- a) Memanfaatkan potensi diri untuk pengembangan olahraga pendidikan dalam ekstrakurikuler (misalnya pelatih olahraga).
 - b) Mengembangkan potensi dalam penguasaan bidang olahraga kesehatan kaitannya dalam pendidikan kesehatan (misalnya instruktur, terapis, manager).

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang diteliti oleh Arvan Fetura dan Tri Ani Hastuti (2017) dengan judul Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani menggunakan metode survei dengan hasil menunjukan 11 mahasiswa (9.17%) kategori sangat baik, 22 mahasiswa (18.33%) kategori baik, 62 mahasiswa (51.67%) kategori cukup, 19 mahasiswa (15.83%) kategori kurang baik dan 6 mahasiswa (5%) kategori sangat kurang baik.
2. Penelitian yang diteliti oleh Rika Emilda (2015) dengan judul Hubungan Tingkat Pemahaman Guru tentang Kompetensi Pedagogik dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru menggunakan metode deskriptif dengan hasil menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik dengan tingkat kemampuan mengajar guru.
3. Penelitian yang diteliti oleh Arrizal Faizin (2014) dengan judul Tingkat Kesiapan Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Elektronika dengan Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi dengan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat kesiapan kompetensi pedagogik guru mengajar mata pelajaran dasar-dasar elektronika dengan kurikulum 2013 pada aspek pemahaman peserta didik dalam kategori baik yaitu 83.33%, pada aspek persiapan mengajar dalam kategori cukup baik yaitu 74.5%, pada aspek pelaksanaan PBM dalam

kategori sangat baik yaitu 75%, pada aspek evaluasi pembelajaran dalam kategori sangat baik yaitu 70%.

4. Penelitian yang diteliti oleh Afik Budi Setyawan dengan judul Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes terhadap Kompetensi Pedagogik di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta tahun 2017 menggunakan metode survay dengan hasil menunjukan bahwa tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik Guru Penjasorkes di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 0% (0 guru), “sedang” sebesar 62,5% (10 guru), “tinggi” sebesar 37,5% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).
5. Penelitian yang diteliti oleh Daniel Simbolon dengan judul Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates menggunakan metode survei dengan hasil menunjukan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 62,07% (18 guru), “tinggi” sebesar 3,45% (1 guru) dan sangat tinggi sebesar 0% (0 guru).

C. Kerangka Berfikir

Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sebagai calon guru diharapkan memiliki pemahaman terhadap kompetensi pedagogik seperti merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan fasilitas sekolah, melakukan pembelajaran untuk membimbing siswa

menjadi manusia yang dewasa dan matang, mengevaluasi hasil belajar siswa untuk menindak lanjuti kemampuan siswanya, memahami karakteristik siswa, mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan potensinya, menggunakan media pembelajaran berdasarkan teknologi.

Selain itu, untuk menjadi guru yang ideal mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan akademis atau profesional sesuai dengan perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, memiliki kepribadian dan kemampuan sosial yang baik dalam melaksanakan fungsi pendidikan dan pembelajaran, tetapi masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih ada beberapa mahasiswa yang kesulitan membuat rancangan pembelajaran contohnya pada sebelum pembelajaran, perancangan perencanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat mahasiswa masih *copy paste* dengan teman yang lain atau dari internet. Hal ini bisa jadi tidak sesuai dengan kondisi sekolah karena RPP yang di *copy* berasal dari sekolah lain. Masalah lain yang ditemui yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran. Masih ada beberapa mahasiswa mengajar tidak sesuai dengan RPP yang dibuat atau mengajar menggunakan metode konvensional seperti mahasiswa datang hanya mempresensi siswanya lalu membiarkan siswa bermain sendiri. Hal ini dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensinya untuk mengaktualisasikan potensi tersebut. Pada evaluasi pembelajaran, ada beberapa mahasiswa yang melakukan penilaian secara subyektif. Contohnya menilai berdasarkan kebiasaan atau kenal dengan siswa tersebut. Selain itu, ada mahasiswa yang masih belum memahami karakteristik siswa seperti masih

kesulitan mengatur siswa yang tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas (teori). Maka dari itu perlu diadakannya penelitian terkait tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa tes. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif selalu dilakukan dengan maksud untuk mencari gambaran dari variabel yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat tes yang disusun untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik yang memuat pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Setelah data terkumpul, di tabulasi dan kemudian disajikan dalam bentuk presentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel di penelitian ini adalah pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016. Secara operasional dapat di definisikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik yang sekurang-kurangnya berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penelitian ini untuk mengetahui skor yang diperoleh mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 sebagai calon guru terkait dengan pemahaman kompetensi pedagogik yang memuat pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini di ukur menggunakan tes *multiple choice* atau pilihan ganda.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 yang sudah mengikuti mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yaitu sebanyak 180 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2013:123). Penentuan sampel dalam penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah sampel merupakan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan

dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah mengikuti mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yaitu sebanyak 52 sampel.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Mahmud, 2011:185). Lebih lanjut menurut Mahmud (2011: 186) tolok ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistennan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Arikunto (2010: 167) menjelaskan langkah-langkah cara dalam penyusunan tes, urutan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c. Merumuskan tujuan intruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d. Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku yang terkandung dalam indikator itu.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi.
- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Menurut Mardapi (2008: 88), terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes, yaitu:

- a. Menyusun Spesifikasi Tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini:

- 1) Menentukan Tujuan Tes

Dalam penelitian ini tes ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016.

- 2) Menyusun Kisi-Kisi

Menurut Mardapi (2008: 90), kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal. Matrik kisi-kisi terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris.

- 3) Menentukan Bentuk Tes

Menurut Mardapi (2008: 91), pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes,

cakupan materi tes, dan karakteristik yang diujikan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *multiple choice* atau pilihan ganda.

4) Menentukan Panjang Tes

Menurut Mardapi (2008: 92), penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2-3 menit untuk setiap butir soal.

b. Menulis Soal Tes

Menurut Mardapi (2008: 93) pedoman utama pembuatan tes *multiple choice* atau pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

c. Menelaah Soal Tes

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan Uji coba Tes

Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal

Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda. Setelah butir soal dianalisis, ditemukan 1 butir soal tidak dipakai kemudian butir soal tersebut tidak digunakan untuk penelitian sehingga jumlah butir soal menjadi 39.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu revisi, beberapa butir perlu direvisi, dan beberapa yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Merakit tes

Setelah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba Penelitian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR angkatan 2016	Karakteristik peserta didik.	1. Karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 2 Potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 3 Bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 4 Kesulitan belajar peserta didik	1 2 3

		dalam mata pelajaran yang diampu.	4
	Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	5-6 7
	Kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	1. Prinsip pengembangan kurikulum. 2. Tujuan Pembelajaran yang diampu. 3. Pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 4. Memilih materi pembelajaran. 5. Menata materi pembelajaran 6. Indikator dan instrumen penilaian.	8 9-10 11 12 13 14
	Pembelajaran yang mendidik	1. Prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 2. Komponen pembelajaran. 3. Rancangan pembelajaran yang lengkap. 4. Pembelajaran yang mendidik di kelas. 5. Media dan sumber belajar yang relevan. 6. Keputusan transiksional.	15 16 17 18 19 20
	Teknologi informasi dan komunikasi.	1. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	21-22
	Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	1. Kegiatan pembelajaran yang mendorong potensi peserta didik. 2. Kegiatan pembelajaran yang mengaktualisasikan potensi peserta didik.	23 24
	Komunikasi secara efektif, empatik dan santun.	1. Strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun.	25-26
	Penilaian dan evaluasi proses dan hasil	1. Prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 2. Aspek proses dan hasil belajar yang	27 28

	belajar.	<p>penting untuk dinilai.</p> <p>3. Prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>4. Instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>5. Penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan instrumen.</p> <p>6. Menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>	29
	Hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>1. Informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>2. Informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk program remedial dan pengayaan.</p> <p>3. Hasil penilaian dan evaluasi dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.</p> <p>4. Informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>	30
	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>1. Refleksi terhadap pembelajaran</p> <p>2. Hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.</p> <p>3. Penelitian terhadap tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>	31
			32
Jumlah			33
			34
			35
			36
			37
			38
			39
			40
			40

Penilaian:

Benar = nilai 1

Salah = nilai 0

Nilai akhir = Jumlah skor benar/jumlah butir x 100

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanisme nya sebagai berikut:

- a) Peneliti mencari data Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 yang sudah mengikuti mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).
- b) Peneliti menentukan jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.
- c) Peneliti membagikan instrumen yang berupa tes *multiple choice* atau pilihan ganda.
- d) Peneliti mengumpulkan hasil tes dan melakukan transkip atas hasil pengisian tes.
- e) Setelah itu, data ditabulasi dan di presentase.

E. Analisis Butir Instrumen

Untuk keperluan analisis butir soal tersebut digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Difficulty P} = R/T$$

Keterangan:

R = Jumlah responden yang menjawab benar setiap butir.

T = Jumlah total responden yang menjawab tes.

Kriteria tingkat kesukaran dan daya beda suatu item soal dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	Item soal berkategori sukar
0,31-0,70	Item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	Item soal berkategori mudah

(Sumber: Arikunto, 2013:210)

2. Distraktor (Kekuatan Pilihan)

Tes yang baik apabila alternatif jawaban yang dipilih sedikitnya 5% dari semua responden yang mengerjakan soal tersebut. Validitas juga dilakukan dengan analisis setiap butir pertanyaan. Untuk keperluan analisis setiap butir pertanyaan digunakan rumus *korelasi product moment* yang dikembangkan oleh *Pearson*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
0-0,20	Item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21-0,40	Item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41-0,70	Item soal memiliki daya pembeda baik
0,71-1,00	Item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	Item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Arikunto. 2013: 210)

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR angkatan 2016	Karakteristik peserta didik.	1. Karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 2 Potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 3 Bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 4 Kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	1 2 3 4
	Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	5-6 7
	Kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	1. Prinsip pengembangan kurikulum. 2. Tujuan Pembelajaran yang diampu. 3. Pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 4. Memilih materi pembelajaran. 5. Menata materi pembelajaran 6. Indikator dan instrumen penilaian.	8 9-10 11 12 13 14
	Pembelajaran yang mendidik	1. Prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 2. Komponen pembelajaran. 3. Rancangan pembelajaran yang lengkap. 4. Pembelajaran yang mendidik di kelas. 5. Media dan sumber belajar yang relevan. 6. Keputusan transiksional.	15 16` 17 18 19 20
	Teknologi informasi dan komunikasi.	1. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	21-22

	Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	1. Kegiatan pembelajaran yang mendorong potensi peserta didik. 2. Kegiatan pembelajaran yang mengaktualisasikan potensi peserta didik.	23 24
	Komunikasi secara efektif, empatik dan santun.	1. Strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun.	25-26
	Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1. Prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 2. Aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai. 3. Prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 4. Instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 5. Penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan instrumen. 6. Menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar 7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.	27 28 29 30 31 32 33
	Hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	1. Informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 2. Informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk program remedial dan pengayaan. 3. Hasil penilaian dan evaluasi dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. 4. Informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	34 35 36
	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	1. Refleksi terhadap pembelajaran 2. Hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. 3. Penelitian terhadap tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	37 38 39
Jumlah			39

Penilaian:

Benar = nilai 1

Salah = nilai 0

Nilai akhir = Jumlah skor benar/jumlah butir x 100

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pikrogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan persentase (Sugiyono, 2007:85)

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dasar penelitian penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010:207) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Sedang
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010:207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dengan hasil sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 di dapat skor terendah (*minimum*) 12,82, skor tertinggi (*maksimum*) 89,76, rerata (*mean*) 37,8, nilai tengah (*median*) 35,89, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,07, standar deviasi (SD) 16,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016

Statistik	
N	52
<i>Mean</i>	37,80
<i>Median</i>	35,89
<i>Mode</i>	23,07
<i>Std, Deviattion</i>	16,68
<i>Minimum</i>	12,82
<i>Maximum</i>	89,76

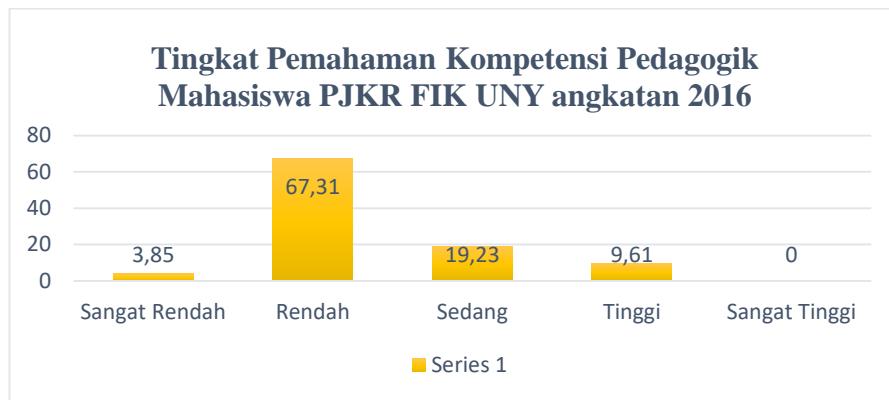
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	61-80	Tinggi	5	9,61%
3	41-60	Sedang	10	19,23%
4	21-40	Rendah	35	67,31%
5	0-20	Sangat Rendah	2	3,85%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut , tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,85% (2 mahasiswa), “rendah” sebesar 67,31% (35 mahasiswa), “sedang” sebesar 19,23% (10 mahasiswa), “tinggi” 9,61% (5 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 0% (0 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada hasil tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2016 berada pada kategori “rendah”.

1. Faktor Penguasaan Karakteristik Peserta Didik

Deskriptif statistik faktor penguasaan karakteristik peserta didik di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 46,15, nilai tengah (*median*) 50, nilai yang sering muncul (*mode*) 50, standar deviasi (SD) 23,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Penguasaan Karakteristik Peserta Didik

Statistik	
N	52
Mean	46,15
Median	50
Mode	50
Std, Deviattion	23,42
Minimum	0
Maximum	100

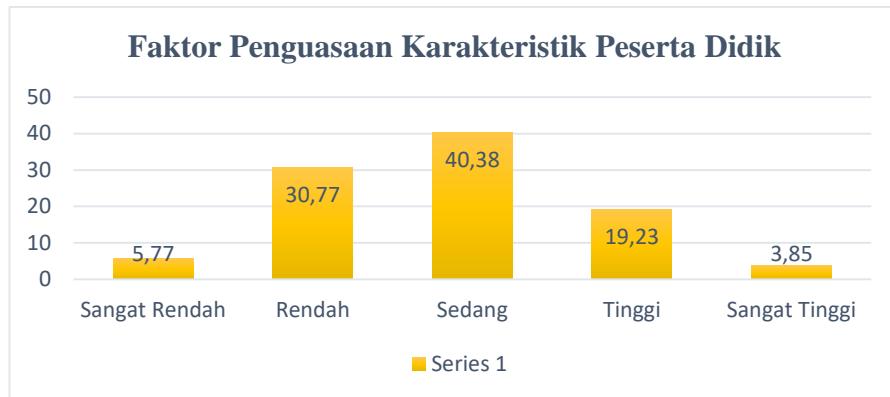
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penguasaan karakteristik peserta didik disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Penguasaan Karakteristik Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	2	3,85%
2	61-80	Tinggi	10	19,23%
3	41-60	Sedang	21	40,38%
4	21-40	Rendah	16	30,77%
5	0-20	Sangat Rendah	3	5,77%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor penguasaan karakteristik peserta didik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Faktor Penguasaan Karakteristik Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penguasaan karakteristik peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,77% (3 mahasiswa), “rendah” sebesar 30,77% (16 mahasiswa), “sedang” sebesar 40,38% (21 mahasiswa), “tinggi” 19,23% (10 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 3,85% (2 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor penguasaan karakteristik peserta didik berada pada kategori “sedang”.

2. Faktor Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Deskriptif statistik teori belajar dan prinsip pembelajaran di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 36,23, nilai tengah (*median*) 33, nilai yang sering muncul (*mode*) 33, standar deviasi (SD) 2,81. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Statistik	
N	52
Mean	36,23
Median	33
Mode	33
Std, Deviattion	2,81
Minimum	0
Maximum	100

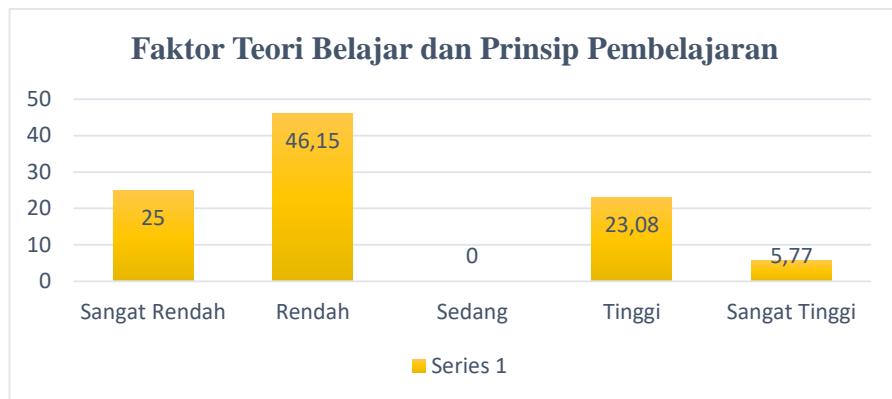
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor teori belajar dan prinsip pembelajaran disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	3	5,77%
2	61-80	Tinggi	12	23,08%
3	41-60	Sedang	0	0,00%
4	21-40	Rendah	24	46,15%
5	0-20	Sangat Rendah	13	25,00%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor teori belajar dan prinsip pembelajaran dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Faktor Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor teori belajar dan prinsip pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 25,00% (13 mahasiswa), “rendah” sebesar 46,15% (24 mahasiswa), “sedang” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “tinggi” 23,08% (12 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 5,77% (3 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor teori belajar dan prinsip pembelajaran berada pada kategori “rendah”.

3. Faktor Pengembangan Kurikulum

Deskriptif statistik faktor kurikulum di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 47, nilai tengah (*median*) 42, nilai yang sering muncul (*mode*) 42, standar deviasi (SD) 20,19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Kurikulum

Statistik	
N	52
Mean	47
Median	42
Mode	42
Std, Deviattion	20,19
Minimum	0
Maximum	100

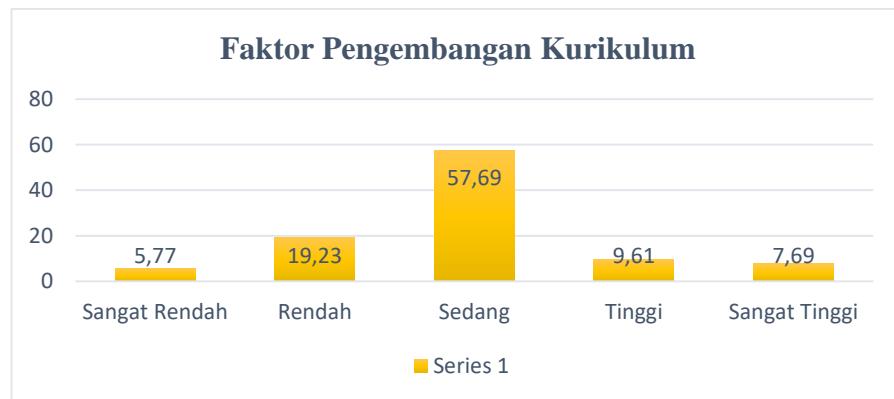
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pengembangan kurikulum disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	4	7,69%
2	61-80	Tinggi	5	9,62%
3	41-60	Sedang	30	57,69%
4	21-40	Rendah	10	19,23%
5	0-20	Sangat Rendah	3	5,77%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor pengembangan kurikulum dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pengembangan Kurikulum



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor pengembangan kurikulum berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,77% (3 mahasiswa), “rendah” sebesar 19,23% (10 mahasiswa), “sedang” sebesar 57,69% (30 mahasiswa), “tinggi” 9,62% (5 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 7,69% (4 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor pengembangan kurikulum berada pada kategori “sedang”.

4. Faktor Pembelajaran yang Mendidik

Deskriptif statistik faktor pembelajaran yang mendidik di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 45,51, nilai tengah (*median*) 50, nilai yang sering muncul (*mode*) 33, standar deviasi (SD) 25,61. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Pembelajaran yang Mendidik

Statistik	
N	52
Mean	45,51
Median	50
Mode	33
Std, Deviattion	25,61
Minimum	0
Maximum	100

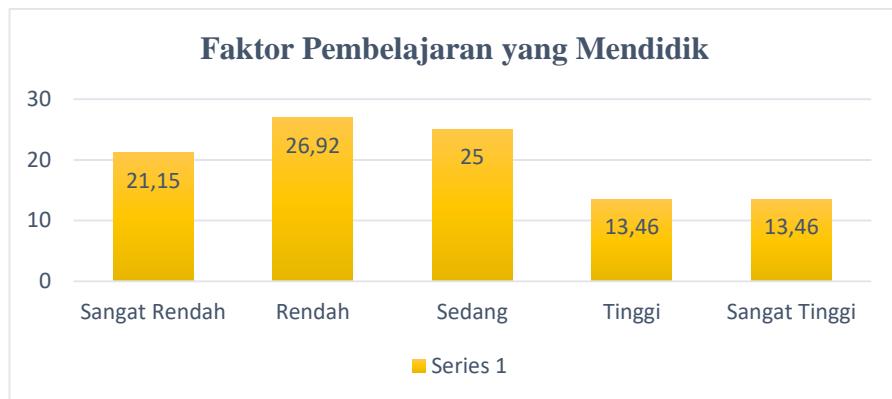
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pembelajaran yang mendidik disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Pembelajaran yang Mendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	7	13,46%
2	61-80	Tinggi	7	13,46%
3	41-60	Sedang	13	25,00%
4	21-40	Rendah	14	26,92%
5	0-20	Sangat Rendah	11	21,15%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor pembelajaran yang mendidik dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pembelajaran yang Mendidik



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukan bahwa faktor pembelajaran yang mendidik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 21,15% (11 mahasiswa), “rendah” sebesar 26,92% (14 mahasiswa), “sedang” sebesar 25% (13 mahasiswa), “tinggi” 13,46% (7 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 13,46% (7 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor pembelajaran yang mendidik berada pada kategori “rendah”.

5. Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Deskriptif statistik faktor teknologi informasi dan komunikasi di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 46,15, nilai tengah (*median*) 50, nilai yang sering muncul (*mode*) 50, standar deviasi (SD) 23,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi

Statistik	
N	52
Mean	67,30
Median	50
Mode	100
Std, Deviattion	3,55
Minimum	0
Maximum	100

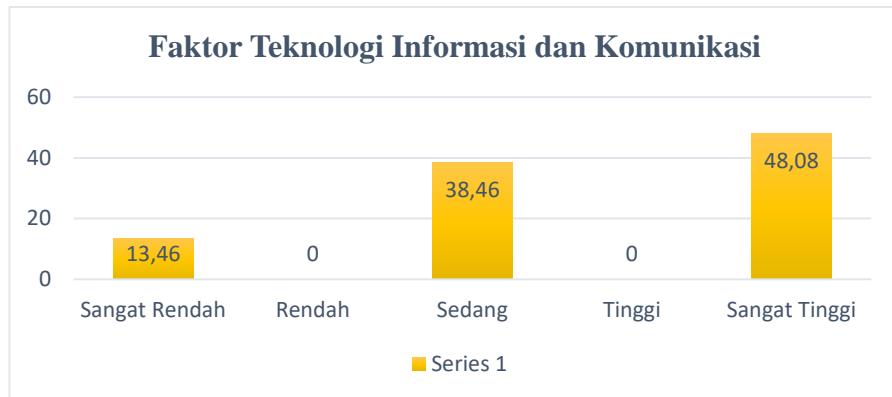
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	25	48,08%
2	61-80	Tinggi	0	0,00%
3	41-60	Sedang	20	38,46%
4	21-40	Rendah	0	0,00%
5	0-20	Sangat Rendah	7	13,46%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut pemanfaatan faktor teknologi informasi dan komunikasi dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 16,46% (7 mahasiswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “sedang” sebesar 38,46% (20 mahasiswa), “tinggi” 0,00% (0 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 48,08% (25 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor teknologi, informasi dan komunikasi berada pada kategori “tinggi”.

6. Faktor Pengembangan Potensi Peserta didik

Deskriptif statistik faktor pengembangan potensi peserta didik di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 22,12, nilai tengah (*median*) 0, nilai yang sering muncul (*mode*) 0, standar deviasi (SD) 30,38. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Pengembangan Potensi Peserta Didik

Statistik	
N	52
Mean	22,12
Median	0
Mode	0
Std, Deviattion	30,38
Minimum	0
Maximum	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pengembangan potensi peserta didik disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Pengembangan Potensi Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	3	5,77%
2	61-80	Tinggi	0	0,00%
3	41-60	Sedang	17	32,69%
4	21-40	Rendah	0	0,00%
5	0-20	Sangat Rendah	32	61,54%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor pengembangan potensi peserta didik dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Faktor Pengembangan Potensi Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor pengembangan potensi peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 61,54% (32 mahasiswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “sedang” sebesar 32,69% (17 mahasiswa), “tinggi” 0,00% (0 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 5,77% (3 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor pengembangan potensi peserta didik berada pada kategori “sangat rendah”.

7. Faktor Komunikasi secara Efektif, Empatik dan Santun

Deskriptif statistik faktor komunikasi secara efektif, empatik dan santun di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 24,04, nilai tengah (*median*) 0, nilai yang sering muncul (*mode*) 0, standar deviasi (SD) 33,56. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Komunikasi secara Efektif, Empatik dan Santun

Statistik	
N	52
<i>Mean</i>	24,04
<i>Median</i>	0
<i>Mode</i>	0
<i>Std, Deviattion</i>	33,56
<i>Minimum</i>	0
<i>Maximum</i>	100

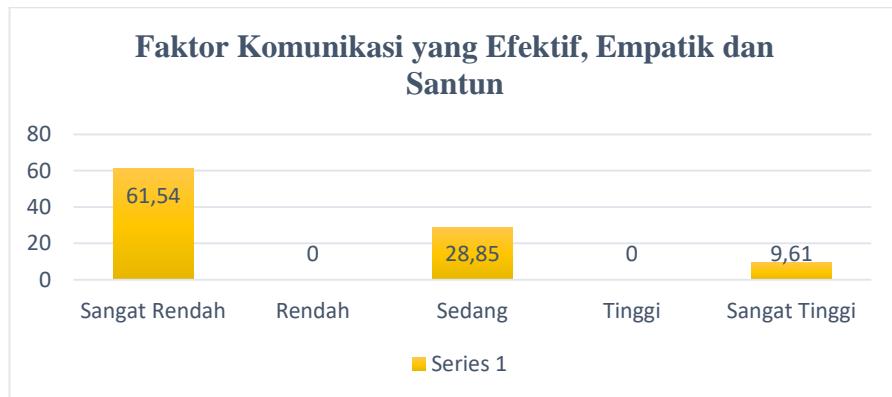
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor komunikasi yang efektif, empatik dan santun disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Komunikasi yang Efektif, Empatik dan Santun

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	5	9,61%
2	61-80	Tinggi	0	0,00%
3	41-60	Sedang	15	28,85%
4	21-40	Rendah	0	0,00%
5	0-20	Sangat Rendah	32	61,54%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor komunikasi yang efektif, empatik dan santun dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Faktor Komunikasi yang Efektif, Empatik dan Santun



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor komunikasi yang efektif, empatik dan santun berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 61,54% (32 mahasiswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “sedang” sebesar 28,85% (15 mahasiswa), “tinggi” 0,00% (0 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 9,61% (5 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor komunikasi yang efektif, empatik dan santun berada pada kategori “sangat rendah”.

8. Faktor Penilaian dan Evaluasi proses dan Hasil Belajar

Deskriptif statistik faktor penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 21,67, nilai tengah (*median*) 14, nilai yang sering muncul (*mode*) 14, standar deviasi (SD) 23,36. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Faktor Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Statistik	
N	52
Mean	21,67
Median	14
Mode	14
Std, Deviattion	23,36
Minimum	0
Maximum	100

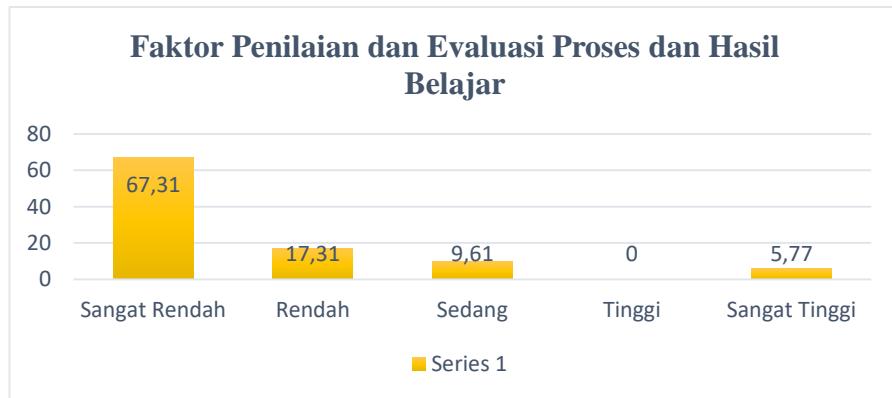
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar disajikan pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	3	5,77%
2	61-80	Tinggi	0	0,00%
3	41-60	Sedang	5	9,61%
4	21-40	Rendah	9	17,31%
5	0-20	Sangat Rendah	35	67,31%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Faktor Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 67,31% (35 mahasiswa), “rendah” sebesar 17,31 % (9 mahasiswa), “sedang” sebesar 9,61% (5 mahasiswa), “tinggi” 0,00% (0 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 5,77% (3 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berada pada kategori “sangat rendah”.

9. Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Deskriptif statistik faktor evaluasi untuk kepentingan pembelajaran di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 28, nilai tengah (*median*) 33, nilai yang sering muncul (*mode*) 0, standar deviasi (SD) 31,1. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Faktor Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Statistik	
N	52
Mean	28
Median	33
Mode	0
Std, Deviattion	31,1
Minimum	0
Maximum	100

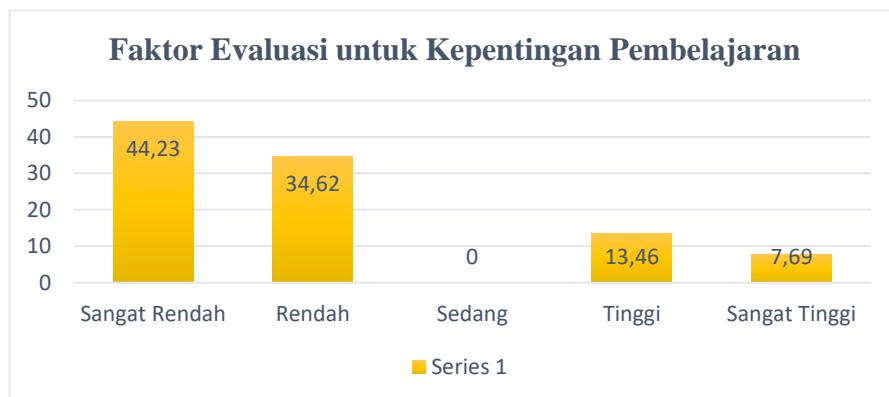
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor evaluasi untuk kepentingan pembelajaran disajikan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	4	7,69%
2	61-80	Tinggi	7	13,46%
3	41-60	Sedang	0	0,00%
4	21-40	Rendah	18	34,62%
5	0-20	Sangat Rendah	23	44,23%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Faktor Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 44,23% (23 mahasiswa), “rendah” sebesar 34,62% (18 mahasiswa), “sedang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “tinggi” 13,46% (7 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 7,69% (4 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah”.

10. Faktor Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Deskriptif statistik faktor tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran di dapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 36,23, nilai tengah (*median*) 33, nilai yang sering muncul

(mode) 33, standar deviasi (SD) 2,95. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Deskriptif Statistik Faktor Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Statistik	
N	52
Mean	36,23
Median	33
Mode	33
Std, Deviattion	2,95
Minimum	0
Maximum	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran disajikan pada tabel 28 sebagai berikut:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Faktor Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81-100	Sangat Tinggi	3	5,77%
2	61-80	Tinggi	14	26,92%
3	41-60	Sedang	0	0,00%
4	21-40	Rendah	20	38,46%
5	0-20	Sangat Rendah	15	28,85%
Jumlah			52	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut faktor tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:

Gambar 11. Diagram Batang Faktor Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa faktor tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 28,85% (15 mahasiswa), “rendah” sebesar 38,46% (20 mahasiswa), “sedang” sebesar 0% (0 mahasiswa), “tinggi” 26,92% (14 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 5,77% (3 mahasiswa). Kategori yang paling dominan pada faktor tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran berada pada kategori “rendah”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016, kategori yang paling dominan berada pada kategori rendah. Kategori rendah tersebut menunjukan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 belum memenuhi harapan pihak fakultas dan Standar Kompetensi Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru sebagai calon guru yang menerangkan bahwa guru terbilang baik jika memenuhi kompetensi utama diantaranya kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh guru.

Hasil dalam kategori rendah juga dikarenakan responden mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes. Seperti dalam penelitian Rachman, Anwar dan Setiyawan (2015) menunjukan bahwa kesulitan lain yang dialami oleh peserta yang terekam melalui penelitian ini adalah terkait dengan model soal. Model-model ilustrasi yang kemudian diikuti pertanyaan ternyata bagi beberapa mahasiswa menjadi kesulitan. Kosakata, tanda baca, serta pilihan ilustrasi diakui oleh mahasiswa (responden) menjadikan kesulitan tersendiri bagi para mahasiswa. Hal ini terungkap seperti pernyataan Rohmadani, “soal model uraian dengan ilustrasi terus terang membuat kami bingung, terkadang bagi kami hubungan antara pernyataan dan pertanyaan susah dipahami.”

Berdasarkan faktor, tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor penguasaan karakteristik peserta didik, kategori yang paling dominan berada pada kategori “sedang”. Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik karena dengan memahami dan pendekatan terhadap peserta didik guru dapat dengan mudah memberikan pembelajaran kepada siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada peserta didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami peserta didik. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdapat 6 aspek , yaitu fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor teori belajar dan prinsip pembelajaran, kategori yang paling dominan berada pada kategori “rendah”. Menguasai beberapa teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru sehingga memudahkan guru membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor pengembangan kurikulum, kategori yang paling dominan berada pada kategori “sedang”. Dengan memahami kurikulum guru dapat mengajar dengan terarah dan fokus dengan materi yang disampaikan tidak menyimpang dengan materi yang akan disampaikan.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor pembelajaran yang mendidik, kategori yang paling dominan berada pada kategori “sangat rendah”. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru dapat menciptakan suasana keaktifan di dalam kelas maupun lapangan dengan menggunakan multi metode dan teknik mengajar di dalam pembelajaran. Menurut Muslich (2007;72) secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi, kategori yang paling dominan berada pada kategori “tinggi”. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran guru dapat menjadi kreatif dan

dapat mengembangkan potensi anak. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Menurut Mulyasa (2007:107) penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi iinformasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor pengembangan potensi peserta didik, kategori yang paling dominan berada pada kategori “rendah”. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikn berbagai potensi yang dimiliki, guru harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak dengan begitu guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan

faktor komunikasi secara efektif, empatik dan santun berada, kategori yang paling dominan berada pada kategori “rendah”. Komunikasi yang efektif merupakan kunci keberhasilan dari pelajaran yang akan disampaikan. Sementara itu, unsur empatik dan santun bisa membuat kelangsungan komunikasi menjadi lebih bermakna.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor penilaian dan evaluasi hasil belajar, kategori yang paling dominan berada pada kategori “rendah”. Penilaian dan evaluasi hasil belajar, dengan mengevaluasi pembelajaran guru dapat mnentukan tingkat penuntasan belajar anak dan untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, kategori yang paling dominan berada pada kategori “rendah”. Hasil penilaian dan evaluasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 berdasarkan faktor tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, kategori yang paling dominan berada pada kategori “rendah”. Refleksi pembelajaran sebaiknya dipandang sebagai bagian dari unjuk kerja profesional guru untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai pendidik. Dalam refleksi

pembelajaran, guru dapat memilih teknik manapun yang membuatnya dapat melakukan kontemplasi pembelajaran yang telah diberikannya dan pada saat melakukannya tidak merasa jadi beban.

Guru adalah orang yang dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru yang profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Salah satu kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik yang sekurang-kurangnya berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Namun, yang sering terjadi permasalahan yang ada dilapangan yaitu tentang tujuh pemahaman pedagogik yaitu pemahaman teori belajar, pemahaman pembelajaran yang mendidik, pemahaman tentang pengembangan potensi peserta didik, pemahaman berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, pemahaman tentang penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pemahaman tentang hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan pemahaman tentang tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Seorang guru atau calon guru apabila paham dengan seluruh aspek kompetensi pedagogik tersebut maka dapat tercapai pemahaman terhadap peserta didik dan pembelajaran. Guru yang dapat memahami peserta didik dan pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan tahapan program yang telah disusun secara sistematis dan terencana. Pada kegiatan ini kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah keaktifannya untuk menciprakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pemahaman tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Di dalam pembelajaran yang paling mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik ini pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi ini, menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, pemahaman teori belajar dan prinsip pembelajaran, pemahaman kurikulum, pemahaman pembelajaran yang mendidik, pemahaman teknologi inromasi dan komunikasi, pemahaman

pengembangan potensi peserta didik, pemahaman komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, pemahaman penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, pemahaman hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan pemahaman tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Agar proses pembelajaran dalam dunia penjasorkes dapat berjalan dengan efektif, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik tersebut.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di penelitian ini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian tes sehingga adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab soal tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan

cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman kompetensi pedagogik mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,85% (2 mahasiswa), “rendah” sebesar 67,31% (35 mahasiswa), “sedang” sebesar 19,23% (10 mahasiswa), “tinggi” 9,62% (5 mahasiswa) dan “sangat tinggi” 0% (0 mahasiswa). Kategori yang paling dominan berada pada kategori “rendah”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman kompetensi pedagogik calon guru lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 perlu diperhatikan dan dicari pemecahnya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik.

3. Pihak jurusan dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman kompetensi pedagogik dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman kompetensi pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif

Daftar Pustaka

- Ahmad, A dan Sholeh, M. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, Anita Puspa. 2016. Manfaat Kompetensi Pedagogik Bagi Guru. <http://anitapuspadiwi15.blogspot.com>. Diakses 21 November 2019 jam 22.15 WIB.
- Emilda, Rika. 2015. *Hubungan Tingkat Pemahaman Guru terhadap Kompetensi Pedagogik dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru di SMA 1 Liwa Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Lampung, Lampung.
- Faizin, Arrizal. 2014. *Tingkat Kesiapan Kompetensi Pedagogik Guru Mengajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Elektronika dengan Kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fetura, Arvan dan Tri Ani Hastuti. 2017. Pemahaman Mahasiswa terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 13/Nomor 2/2017. H50-57.
- FIK UNY. 2015. *Kurikulum 2014 Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Gunarsa, S.D dan Gunarsa Y.S.D. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Mulyasa, E. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Muslich, M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konseptual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2003. *Managemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Santrock, John W. 2002. *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Setyawan, Afik Budi. 2018. *Tingkat Pengetahuan Guru Penjasorkes Terhadap Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpam Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Simbolon, Daniel. 2019. Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Volume 8/ Nomor 5/ Oktober/2019. H1.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Situmorang, J.B dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawal Press.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Tim KBBI. 1995. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W.S. Winkel. 1996: *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi

Pustakarya

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEWI KIANI CAKRAWATI

NIM : 16601244033

Program Studi : PJKR

Pembimbing : Tri Ani Hastuti, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	19-11-2019	Proposal - Latar belakang	✓
2.	21-11-2019	Pembahasan latar belakang + Bab I	✓
3.	29-11-2019	Bab I - Lanjut Bab II - Tatal tulir	✓
4.	3-12-2019	Bab II - Revisi + Referensi	✓
5.	5-12-2019	Bab II - ok - Bab III	✓
6.	10-12-2019	Kuesi-kuesi & instruksi penulitian	✓
7.	13-12-2019	Populasi - instrumen	✓
8.	17-12-2019	Bab III ok - ijin penulitian	✓
9.	10-01-2020	Data kaser - hasil uji coba - Lanjut Bab IV	✓
10	13-01-2020	Revisi Bab IV dan V	✓
11	14-01-2020	Abstrak - Lampiran	✓
12	15-01-2020	Draf	✓
13	16-01-2020	Acc Sidang	✓

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 71/UN34.16/PP.01/2020

15 Januari 2020

Lamp. : 1 Benda Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FIK UNY

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Kiani Cakrawati
NIM : 16601244033
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PJKR FAKULTAS ILOMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2016
Waktu Penelitian : Selasa, 17 Desember 2019 s.d. Jumat, 17 Januari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
2. Mahasiswa yang bersangkutan. NIP 19720310 199903 1 002

Lampiran 3. Lembar *Expert Judgment*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya:

Nama : Dewi Kiani Cakrawati
NIM : 16601244033
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa
PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta angkatan 2016

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima
kasih.

Mengetahui,

Yogyakarta, Desember 2019
Pemohon,



Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 197209042001122001

Dewi Kiani Cakrawati
NIM. 16601244033

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP : 197209042001122001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dewi Kiani Cakrawati
NIM : 16601244033
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa
PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta angkatan 2016

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2019

Validator,



Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 197209042001122001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Dewi Kiani Cakrawati

NIM : 16601244033

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
angkatan 2016

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Faktor 2	Buatu soal & praktik
		Kalau ada foto bagus :
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Desember 2019

Validator,



Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 197209042001122001

Lampiran 4. Analisis Butir Soal

HASIL VALIDASI - Excel (Product Activation Failed)

arief baharsyah

FILE HOME INSERT PAGE LAYOUT FORMULAS DATA REVIEW VIEW NITRO PRO 10

Cut Copy Format Painter Paste Clipboard

Font Alignment Number Styles Cells Editing

AL2

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN AO

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

NO. ITEM

NO. ITEM

NO. ITEM

NO. ITEM

KUNCI OBTION

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40

C B C B A D C C E A D A C D A C B C B E B C D A C E B D E A D C E C D B A A C D

A 0,19 0,06 0,16 0,19 0,42 0,13 0,13 0,16 0,13 0,55 0,13 0,42 0,06 0,13 0,48 0,13 0,13 0,16 0,16 0,16 0,13 0,19 0,32 0,16 0,10 0,19 0,13 0,10 0,39 0,13 0,16 0,13 0,16 0,45 0,35 0,16 0,13

B ## 0,48 0,16 0,29 0,10 0,16 0,19 0,16 0,13 0,10 0,19 0,13 0,10 0,10 0,16 0,32 0,10 0,42 0,13 0,48 0,13 0,19 0,19 0,13 0,06 0,26 0,16 0,06 0,16 0,16 0,19 0,19 0,19 0,29 0,13 0,23 0,13 0,26

C ## 0,19 0,35 0,19 0,13 0,13 0,39 0,26 0,13 0,10 0,16 0,13 0,52 0,16 0,13 0,35 0,16 0,35 0,13 0,13 0,16 0,52 0,19 0,16 0,42 0,26 0,19 0,23 0,13 0,13 0,16 0,26 0,19 0,32 0,16 0,19 0,06 0,10 0,32 0,13

D 0,10 0,13 0,13 0,16 0,16 0,35 0,10 0,19 0,10 0,13 0,26 0,16 0,13 0,45 0,13 0,16 0,16 0,32 0,13 0,13 0,06 0,10 0,26 0,16 0,10 0,06 0,16 0,35 0,10 0,10 0,42 0,23 0,16 0,16 0,29 0,16 0,16 0,19 0,19 0,35

E 0,10 0,13 0,19 0,16 0,19 0,23 0,19 0,23 0,52 0,13 0,26 0,16 0,16 0,16 0,19 0,23 0,06 0,16 0,45 0,13 0,13 0,16 0,16 0,19 0,52 0,19 0,13 0,58 0,23 0,13 0,16 0,32 0,16 0,19 0,19 0,19 0,13 0,19 0,13

Kesimpulan

Tk. Kesukaran ## 0,48 0,35 0,29 0,42 0,35 0,39 0,26 0,52 0,55 0,26 0,42 0,52 0,45 0,48 0,35 0,32 0,35 0,42 0,45 0,48 0,52 0,26 0,32 0,42 0,52 0,26 0,35 0,58 0,39 0,42 0,26 0,32 0,32 0,29 0,29 0,45 0,35 0,32 0,35

Daya Beda (r pbis) ## #### 0,008 0,005 0,010 0,009 0,011 0,006 0,011 0,012 0,009 0,011 0,009 0,010 0,009 0,009 0,009 0,009 0,009 0,008 0,009 0,009 0,009 0,008 0,009 0,006 0,008 0,009 0,005 0,008 0,005 0,009 0,010 0,009

Tk. Kesukaran

Kriteria Soal

Sheet1

READY PAGE: 1 OF 1

Ketik di sini untuk mencari

11.14 17/01/2020

Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR angkatan 2016	Karakteristik peserta didik.	1. Karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 2. Potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 3. Bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 4. Kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.	1 2 3 4
	Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	5-6 7
	Kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	1. Prinsip pengembangan kurikulum. 2. Tujuan Pembelajaran yang diampu. 3. Pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 4. Memilih materi pembelajaran. 5. Menata materi pembelajaran 6. Indikator dan instrumen penilaian.	8 9-10 11 12 13 14
	Pembelajaran yang mendidik	1. Prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 2. Komponen pembelajaran. 3. Rancangan pembelajaran yang lengkap. 4. Pembelajaran yang mendidik di kelas. 5. Media dan sumber belajar yang relevan. 6. Keputusan transiksional.	15 16 17 18 19 20
	Teknologi	1. Teknologi informasi dan	21-22

	informasi dan komunikasi.	komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.	
	Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran yang mendorong potensi peserta didik. 2. Kegiatan pembelajaran yang mengaktualisasikan potensi peserta didik. 	23 24
	Komunikasi secara efektif, empatik dan santun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun. 	25-26
	Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 2. Aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai. 3. Prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 4. Instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 5. Penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan instrumen. 6. Menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar 7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. 	27 28 29 30 31 32 33
	Hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 2. Informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk program remedial dan pengayaan. 3. Hasil penilaian dan evaluasi dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. 4. Informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 	34 35 36
	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi terhadap pembelajaran 2. Hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran. 3. Penelitian terhadap tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 	37 38 39

Penilaian:

Benar = nilai 1

Salah = nilai 0

Nilai akhir = Jumlah skor benar/jumlah butir x 100

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PJKR FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2016

A. Pengantar Angket Penelitian

Dengan Hormat,

Perkenankanlah saya Dewi Kiani Cakrawati meminta kesediaan teman-teman Prodi PJKR FIK UNY angkatan 2016 untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam soal ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2016”

Dengan ini, diharapkan para responden dapat memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh demi membantu penelitian ini. Jawaban responden tidak akan berpengaruh dengan nilai mata kuliah apapun. Atas waktu dan kesediaan teman-teman mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan dalam soal ini, saya ucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

B. Identitas Responden

Nama : _____

NIM : _____

C. Petunjuk Pengisian Soal

Pilihlah jawaban dari pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban.

1. Seorang peserta didik selalu menaati tata tertib sekolah. Dia mengenal tindakan moral alterntif, menjajaki pilihan-pilihan dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi. Hal ini merupakan contoh karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek...

- a. Intelektual
- b. Sosial-emosional
- c. Moral
- d. Spiritual
- e. Sosial-budaya

Agar peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat, maka sekolah dalam memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut harus memiliki fungsi...

- a. Penyaluran, pengembangan, edukatif, rekreatif dan religius.
 - b. Penyaluran, pengembangan, edukatif, rekreatif-kreatif, prestasi.
 - c. Penyaluran, pengembangan, edukatif, rekreatif-kreatif, prestasi dan ekonomis.
 - d. Prestasi, rekreasi-kreatif, edukatif, produktif.
 - e. Prestasi, pengembangan, edukatif, ekonomis.
3. Salah satu kegiatan guru untuk mengetahui tingkatan penguasaan kompetensi prasyarat peserta didik adalah...
- a. Melatih peserta didik mengerjakan soal ujian nasional.
 - b. Mengidentifikasi peserta didik yang mampu berbahasa inggris.
 - c. Melakukan kegiatan pre test.
 - d. Melakukan post test.
 - e. Melakukan ulangan harian dadakan atau spontanitas.

4. Pak Dedi menemukan kasus kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya ternyata disebabkan cara belajar yang salah. Langkah yang paling tepat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut adalah...

- a. Berikan kesempatan kepada peserta didik bersangkutan untuk mendiskusikan aspirasinya secara rasional.
- b. Tunjukan akibat atau dampak cara belajar yang salah terhadap prestasi belajar.
- c. Ciptakan iklim sosial yang sehat antar guru dengan peserta didik di dalam kelas.
- d. Berikan kesempatan memperoleh pengalaman yang menyenangkan atau memperoleh sukses dalam belajar.
- e. Ciptakan suasana yang kondusif sehingga tercipta kreatifitas peserta didik.

5. Menurut teori ini, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai facilitator, motivator dan memberikan kesaaran mengenai makna kehidupan pada siswa. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya bukan dari sudut pandang pengamatnya. Teori belajar ini adalah...

- a. Humanistik
- b. Konstruktivisme
- c. Kognitivisme
- d. Nativisme
- e. Sibernetik

6. Seorang guru selalu memberikan apresiasi atau penghargaan berupa nilai yang baik dan kata-kata positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan karena berdasarkan pengalamannya nilai yang baik dan kata-kata positif dapat membuat peserta didik lebih giat belajar. Guru tersebut telah menerapkan prinsip pembelajaran...
- a. Perhatian
 - b. Tantangan
 - c. Perbedaan Individual
 - d. Balikan atau penguatan
 - e. Motivasi
7. Dalam kaitannya dengan upaya untuk memotivasi belajar peserta didik dan agar proses pembelajaran berlangsung efektif maka guru perlu mengacu pada...
- a. Metode pembelajaran.
 - b. Pendekatan pembelajaran.
 - c. Strategi Pembelajaran.
 - d. Gaya Pembelajaran.
 - e. Kemampuan Belajar.
8. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan termasuk di dalamnya kemasyarakatan, dunia usaha atau industri dan dunia kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum...
- a. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - b. Menyeluruh dan berkesinambungan.
 - c. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
 - d. Beragam dan terpadu.
 - e. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
9. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah...
- a. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
 - b. Identifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
 - c. Alat/bahan/sumber belajar yang digunakan.
 - d. Kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran.
 - e. KI, KD dan indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun).
10. Merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan...
- a. Setelah menentukan KI, KD dan indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun).
 - b. Setelah mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang tersapta dalam silabus.
 - c. Setelah menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
 - d. Setelah merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, akhir dan penutup.
 - e. Setelah menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan.

11. Upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialami yang paling optimal adalah dengan cara...
- Guru memberikan tes atau pekerjaan rumah setiap akhir pelajaran.
 - Guru menggunakan pertanyaan terarah maupun pertanyaan bersifat penelusuran saat pembelajaran berlangsung.
 - Guru mewawancara tiap peserta didik tentang capaian atau masalah belajar yang dihadapi siswa dalam belajar.
 - Guru menugaskan peserta didik untuk menuliskan kesulitan peserta didik dalam belajar.
12. Dalam menentukan materi pokok (*lesson content*) hendaknya mencakup sebagai berikut:
- Berisikan pengetahuan, keterampilan, sikap atau fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - Berisi garis besar model, pendekatan, strategi, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan untuk memungkinkan peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - Berisi bagaimana proses dan hasil belajar akan dievaluasi atau dinilai.
 - Berisi alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari setiap standar kompetensi.
 - Berisi bahan rujukan dan sumber belajar lainnya.
13. Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar hendaknya mempertimbangkan berikut ini, kecuali...
- Potensi peserta didik.
 - Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.
 - Kebermanfaatan bagi pendidik/guru.
 - Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
 - Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja.
14. Dalam mengembangkan indikator hendaknya...
- Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.
 - Adanya keterkaitan antar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
 - Adanya keterkaitan kompetensi inti dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.
 - Sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.
 - Memperhatikan rujukan, objek, dan/atau alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
15. Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, Ibu Khairani selalu memilih materi pembelajaran yang telah teruji kebenarannya, tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

Kriteria penyeleksian dan pemilihan materi pembelajaran tersebut memenuhi kriteria...

- a. Sahih (*valid*)
- b. Tingkat kepentingan
- c. Kebermanfaatan
- d. Layak dipelajari
- e. Menarik minat

16. Sebelum memulai proses belajar mengajar, Bu Nuraini meminta peserta didik terlebih dahulu untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu, peserta didik dirangsang untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Sementara itu, Bu Nuraini mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka. Kegiatan yang dilakukan Bu Nuraini tersebut mengisyaratkan implementasi model pembelajaran...

- a. Inquiry learning.
- b. Saintifik
- c. Problem based learning
- d. Project based learning
- e. Discovery learning.

17. Komponen rancangan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari...

- a. Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, penguatan karakter, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.
- b. Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, penguatan karakter, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.
- c. Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, penguatan karakter, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.
- d. Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode, materi, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.
- e. Identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, penguatan karakter, materi, metode, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian.

18. Apa yang paling tepat dilakukan guru jika seorang peserta didik tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan?

- a. Memberikan kritik agar peserta didik berusaha menjawab walaupun salah.
- b. Memberikan hukuman jika tidak ada seorangpun yang menjawab.
- c. Menunjuk peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- d. Menyederhanakan isi pertanyaan agar mudah dipahami peserta didik.
- e. Menjawab sendiri pertanyaan tersebut.

19. Kegiatan guru dalam melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam, belajar dari aneka sumber, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi

terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan disebut kegiatan.....

- a. Elaborasi.
- b. Eksplorasi.
- c. Konfirmasi.
- d. Browsing.
- e. *Contextual teaching learning.*

20. Ibu Ari memberikan tugas kepada peserta didiknya dan harus dikumpulkan pada pertemuan berikutnya yang sudah disepakati oleh guru dan peserta didik. Hal tersebut merupakan...

- a. Operation research
- b. Probability
- c. Linear Programming
- d. Rangking and statistical weighting
- e. Keputusan transaksional

21. Pemanfaatan fasilitas internet dalam pembelajaran yang digunakan untuk berkorespondensi antara seseorang dengan lainnya di mana pun dan kapan pun mereka berada. Dengan fasilitas ini mereka dapat saling mengirim dan menerima surat, gambar, suara, dan video. Fasilitas ini dapat pula mengirim lampiran berupa file yang berisi teks atau gambar. Selain itu, dengan fasilitas ini, pengguna dapat pula mengarsipkan surat-surat yang dianggap penting dengan menyimpannya pada folder yang disediakan untuk itu disebut dengan....

- a. Teleconverence.
- b. Email.
- c. Website.
- d. Chatting.
- e. Browsing.

22. Seorang guru ingin membuka situs google untuk menuliskan catatan, ide atau refleksi yang bersifat pribadi atau untuk dibagikan secara umum. Fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru tersebut adalah...

- a. Book
- b. Forum
- c. Blog
- d. Portofolio
- e. Email

23. Agar potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, maka dalam kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi melalui BK dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang diampu melalui bimbingan konseling adalah...

- a. Layanan pribadi, sosial, belajar dan intelelegensi.
- b. Layanan pribadi, sosial, karir dan intelelegensi.
- c. Layanan pribadi, sosial, intelelegensi dan belajar.
- d. Layanan pribadi, sosial, karir dan belajar.
- e. Layanan sosial, karir, intelelegensi dan belajar.

24. Ketika ada seorang guru yang memberikan tugas untuk membuat sesuatu dengan tema yang telah ditentukan. Hal tersebut ditujukan untuk...
- Mengaktualisasikan potensi peserta didik.
 - Menggali kreativitas peserta didik.
 - Mendorong peserta didik agar lebih aktif.
 - Untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - Untuk mendidik peserta didik secara kreatif.
25. Salah satu contoh kegiatan guru dalam kegiatan elaborasi dalam komunikasi pembelajaran dengan para siswa, yaitu.....
- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
 - Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan refelksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
26. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal, yaitu dengan alur sebagai berikut
- Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. penyiapan kondisi psilogis peserta didik 3. respons peserta didik untuk merespons; 4. reaksi guru terhadap respons peserta didik.
 - Reaksi guru terhadap respons peserta didik; 2. penyiapan kondisi psilogis peserta didik, 3. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 4. respons peserta didik untuk merespons.
 - Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. respons peserta didik untuk merespons; 3. reaksi guru terhadap respons peserta didik; 4. penyiapan kondisi psilogis peserta didik.
 - Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. respons peserta didik untuk merespons; 3. penyiapan kondisi psilogis peserta didik. 4. reaksi guru terhadap respons peserta didik.
 1. penyiapan kondisi psilogis peserta didik, 2. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 3. respons peserta didik untuk merespons; 4. reaksi guru terhadap respons peserta didik.
27. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan kegiatan refleksi. Hal ini dilaksanakan untuk....
- mengukur ketuntasan peserta didik.
 - mengukur efektivitas proses pembelajaran.
 - mengukur hal-hal yang belum dipahami peserta didik.
 - menentukan langkah-langkah pertemuan berikutnya.
 - mengetahui materi yang belum terbahas dalam proses pembelajaran.
28. Upaya merancang pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal tampak dalam kegiatan guru sebagai berikut:

- a. memberikan tambahan materi berupa sumber ajar dari pengarang yang berbeda.
 - b. memberikan tes tambahan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi.
 - c. memberikan tambahan sumber bacaan yang lebih mendalam dan tingkat variasi yang tinggi berikut instrumen tesnya yang sesuai.
 - d. diberikan materi bahan ajar yang lebih tinggi tingkatannya dan pengerajan soal-soalnya yang memiliki kesulitan tinggi.
 - e. memberikan tambahan materi berupa sumber ajar dari penerbit yang berbeda
29. Untuk menghindari penilaian yang subjektif dan untuk memudahkan guru dalam menilai prestasi yang dicapai peserta didik, maka dalam penilaian ranah psikomotor guru menggunakan....
- a. soal pilihan ganda.
 - b. soal jawaban singkat.
 - c. soal uraian objektif.
 - d. kriteria.
 - e. tes *performance*.
30. Dalam mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, harus memperhatikan....
- a. substansi, konstruksi, bahasa.
 - b. substansi, konstruksi, validitas, skor.
 - c. substansi, bahasa konstruksi, skor.
 - d. substansi, validitas, bahasa, reliabilitas.
 - e. substansi, konstruksi, validitas, reliabilitas.
31. Instrumen yang digunakan untuk menilai perilaku siswa dalam proses pembelajaran adalah...
- a. Kuisioner
 - b. Pedoman wawancara
 - c. Tes hasil belajar
 - d. Pedoman Observasi
 - e. Lembar Penugasan
32. Salah satu prinsip merancang program remedial bagi peserta didik tampak dalam kegiatan guru...
- a. Membuat rancangan pembelajaran khusus untuk peserta didik peserta remedial.
 - b. Menggunakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan memperhatikan hasil temuan analisis evaluasi belajar siswa.
 - c. Menggunakan rancangan pembelajaran baru yang berbeda sama sekali dengan rancangan yang ada.
 - d. Merancang tes ulang tanpa ada pengulangan materi.
 - e. Memberikan tambahan sumber bacaan.
33. Dalam melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, seorang guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Semua indikator ditagih dengan berbagai teknik penilaian, analisa hasil penilaian, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 - b. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, analisa hasil penilaian, sebagian indikator ditagih dengan berbagai teknik penilaian.
 - c. Analisa hasil penilaian, belum melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, semua indikator ditagih dengan berbagai teknik penilaian.

- d. Melaksanakan hasil penilaian dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 - e. Semua indikator ditugih dengan berbagai teknik penilaian dan melaksanakan analisa hasil penilaian.
34. Upaya guru dalam memanfaatkan hasil analisis untuk menentukan ketuntasan belajar antara lain sebagai berikut.....
- a. menentukan kriteria keberhasilan belajar.
 - b. mengklasifikasi siswa berdasarkan hasil capaian belajarnya.
 - c. mencari letak kelemahan secara umum dilihat dari kriteria keberhasilan yang diharapkan.
 - d. merencanakan pengajaran remidi.
 - e. mengadakan tes remidi.
35. Upaya merancang pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal tampak dalam kegiatan guru sebagai berikut...
- a. Memberikan tambahan materi berupa sumber ajar dari pengarang yang berbeda.
 - b. Memberikan tes tambahan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi.
 - c. Memberikan tambahan sumber bacaan yang lebih mendalam dan tingkat variasi yang tinggi berikut instrumen tesnya yang sesuai.
 - d. Diberikan materi bahan ajar yang lebih tinggi tingkatannya dan pengajaran soal-soalnya yang memiliki kesulitan tinggi.
 - e. Memberikan tambahan materi berupa sumber ajar dari penerbit yang berbeda.
36. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas, seorang guru melakukan kegiatan sebagai berikut:
1. Menganalisis hasil ujian siswa sebelum menentukan jumlah siswa yang belum tuntas.
 2. Memisahkan siswa yang nilainya di atas dan di bawah standar kemudian memilih metode mengajar yang berbeda untuk kedua kelompok.
 3. Melakukan refleksi terhadap kelemahan metode yang digunakan dan memperbarui pada pelajaran berikutnya.
 4. Menerapkan metode mengajar bagi siswa yang ,enjalani remidi,
- Kegiatan yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran guru di kelas adalah...
- a. 1, 2 dan 3
 - b. 1 dan 2
 - c. 2 dan 4
 - d. 2, 3 dan 4
 - e. 1, 3 dan 4
37. Kegiatan yang harus dilakukan setelah pembelajaran adalah melakukan refleksi. Tujuan dilakukan refleksi pembelajaran bagi guru adalah...
- a. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.
 - c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan pembelajaran.
 - d. Untuk mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
 - e. Untuk mencapai kepuasaan diri pendidik memperoleh wadah yang tepat dalam menjalin komunikasi positif dengan peserta didik.

38. Guru mampu mengevaluasi peserta didik sehingga dapat mengetahui kekurangan peserta didik untuk pertemuan yang akan datang. Hal tersebut merupakan...

- a. Hasil refleksi untuk menuntaskan ketuntasan belajar.
- b. Hasil refleksi untuk program remedial dan pengayaan.
- c. Hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.
- d. Hasil refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e. Hasil refleksi untuk menilai perilaku peserta didik.

39. Ibu Ita, seorang guru berpenampilan sangat energik. Ia sedang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hampir setiap hari dia sibuk untuk menganalisis hasil pekerjaan siswanya dan mencoba memberi komentar yang dapat mendorong siswa untuk bekerja lebih giat. Para siswa ternyata sangat antusias terhadap usaha Ibu Ita. Karena para siswa merasa pekerjaanya diperiksa dengan cermat, siswapun membuat pekerjaannya dengan cermat pula. Siswa merasa bahwa ia selalu harus bekerja cermat sebagaimana Ibu Ita memeriksa pekerjaannya dengan cermat pula. Ilustrasi di atas menggambarkan manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi siswa, dalam hal ini....

- a. Perilaku guru yang melaksanakan PTK menjadi model bagi siswa.
- b. Guru mendorong siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya.
- c. Siswa termotivasi cara guru mengajar.
- d. Siswa dapat memperbaiki proses dan hasil belajarnya.
- e. Siswa dapat menambah rasa kepercayaan dirinya.

Lampiran 7. Data Statistik

**DATA STATISTIK TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PJKR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2016**

		PEMAHAMAN	KARAKTER	TEORI	KURIKULUM	PEMBELAJARAN	TIK	POTENSI
N	Valid	52	52	52	52	52	52	52
Missing		0	0	0	0	0	0	0
Mean		37.8046	46.1538	36.2308	47.0000	45.5192	67.3077	22.1154
Median		35.8900	50.0000	33.0000	42.0000	50.0000	50.0000	.0000
Mode		23.07 ^a	50	33	42.00	33.00	100.00	.00
Std. Deviation		16.68202	23.42312	2.8057E1	20.18930	25.61593	3.5541E1	30.37908
Minimum		12.82	.00	.00	.00	.00	.00	.00
Maximum		89.76	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00.00
Sum		1965.84	2400.00	1884.00	2444.00	2367.00	3500.00	1150.00

		KOMUNIKASI	PENILAIAN	KEPENTINGAN	PTK
N	Valid	52	52	52	52
Missing		0	0	0	0
Mean		24.0385	21.6731	28.0000	36.2308
Median		.0000	14.0000	33.0000	33.0000
Mode		.00	14.00	.00	33.0000
Std. Deviation		33.56350	23.36221	31.09946	2.9540E1
Minimum		.00	.00	.00	.00
Maximum		100.00.00	100.00.00	100.00	100.00
Sum		1250.00	1127.00	1456.00	1884.00

FREQUENCY TABLE
TINGKAT PEMAHAMAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA
PJKR FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA ANGKATAN 2016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,82	1	1.9	1.9	1.9
	15.38	1	1.9	1.9	3.8
	20.51	2	3.08	3.8	7.7
	23.07	7	13.5	13.5	21.2
	25.64	1	1.9	1.9	23.1
	28.2	3	5.08	5.8	28.8
	30.76	5	9.06	9.6	38.5
	33.33	4	7.7	7.7	46.2
	35.89	6	11.5	11.5	57.7
	38.46	7	13.5	13.5	71.2
	41.02	1	1.9	1.9	73.1
	43.58	3	5.08	5.8	78.8
	45.58	1	1.9	1.9	80.8
	46.15	4	7.7	7.7	88.5
	48.71	1	1.9	1.9	90.4
	61.53	1	1.9	1.9	92.3
	82.05	1	1.9	1.9	94.2
	84.61	2	3.8	3.8	98.1
	89.76	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR PENGUASAAN KARAKTER PESERTA DIDIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	5.08	5.8	5.8
	25	16	30.8	30.8	36.5
	50	21	40.4	40.4	76.9
	75	10	19.2	19.2	96.2
	100	2	3.8	03.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR TEORI BELAJAR DAN PRINSIP PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	25.0	25.0	25.0
	33	24	46.2	46.2	71.2
	66	12	23.1	23.1	94.2
	100	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR PENGEMBANGAN KURIKULUM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	3.8	3.8	3.8
	14	1	1.9	1.9	5.8
	28	10	19.2	19.2	25.0
	42	18	34.6	34.6	59.6
	57	12	23.1	23.1	82.7
	71	5	9.6	9.6	92.3
	85	3	5.8	5.8	98.1
	100	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	3.8	3.8	3.8
	16	9	17.3	17.3	21.2
	33	14	26.9	26.9	48.1
	50	13	25.0	25.0	73.1
	66	7	13.5	13.5	86.5
	83	3	5.8	5.8	92.3
	100	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	13.5	13.5	13.5
	50	20	38.5	38.5	51.9
	100	25	48.1	48.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	32	61.5	61.5	61.5
	50	17	32.7	32.7	94.2
	100	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR KOMUNIKASI YANG EMPATIK EFEKTIF DAN SANTUN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	32	61.5	61.5	61.5
	50	15	28.8	28.8	90.4
	100	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR PENILAIAN DAN EVALUASI PESERTA DIDIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	19.2	19.2	19.2
	14	25	48.1	48.1	67.3
	28	9	17.3	17.3	84.6
	42	4	7.7	7.7	92.3
	57	1	1.9	1.9	94.2
	100	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI UNTUK KEPENTINGAN PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	44.2	44.2	44.2
	33	18	34.6	34.6	78.8
	66	7	13.5	13.5	92.3
	100	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

FAKTOR REFLEKTIF UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	28.8	28.8	28.8
	33	20	38.5	38.5	67.3
	66	14	26.9	26.9	94.2